

PENERAPAN MULTIMEDIA KIT DAN MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL MATA PELAJARAN MENEMUKAN PELUANG BARU
DARI PELANGGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KELAS XI PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Yusuf Teja Ismaya, Harini, Jonet Ariyanto Nugroho
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Indonesia. yusufismaya@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Yusuf Teja Ismaya. K7412193. *The Implementation of Multimedia Kit and Contextual Learning Model in the Subject of New Opportunity Finding from Customer to Improve the Learning Achievement of XI Marketing Class in SMK Negeri 1 Sukoharjo 2015/2016 Academic Year. Thesis, Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University. Augustus. 2016.*

The aim of this research is to improve the learning achievement of the subject New Opportunity Finding from Customer of XI Marketing Class 3 in SMK Negeri 1 Sukoharjo 2015/2016 academic year through the implementation of multimedia kit and contextual learning model.

This research is a classroom action research (CAR). The research has done by a collaboration between the researcher and the teacher of the subject New Opportunity Finding from Customer. The subject of this research is the students of XI Marketing 3 Class in SMK Negeri 1 Sukoharjo which consisted of 36 students. The technique of collecting the data has done by using observation, test, documentation, and interview. The research procedures are planning, acting, observing, and reflecting.

Based on the research which has done, it can be concluded that the implementation of multimedia kit and contextual learning model can improve the students' learning achievement of XI Marketing 3 class. It can be seen in the 1st cycle until the 2nd cycle, the students' learning achievement showed an improvement. Before the implementation of multimedia kit and contextual learning model, the average score of the students' learning achievement in the pre-observation was 80 with the passing grade was 61%. Meanwhile in the 1st cycle, the average score of the students' learning achievement was 82 with the passing grade was 94% and the average score of the students' learning achievement in the 2nd cycle was 90 with the passing grade was 100%.

The conclusion of this research is that the implementation of multimedia kit and contextual learning model can improve the learning achievement of the subject New Opportunity Finding from Customer of XI Marketing Class 3 in SMK Negeri 1 Sukoharjo 2015/2016 academic year.

Keywords: *multimedia kit, contextual learning model, learning achievement*

ABSTRAK

Yusuf Teja Ismaya. K7412193. **PENERAPAN MULTIMEDIA KIT DAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA PELAJARAN MENEMUKAN PELUANG BARU DARI PELANGGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS XI PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Agustus. 2016.

Tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan siswa kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual.

Jenis penulisan ini merupakan penulisan tindakan kelas (PTK). Penulisan dilaksanakan secara kolaborasi antara penulis dan guru mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan. Subjek penulisan adalah siswa kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data penulisan adalah observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur penulisan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan penulisan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran 3. Hal ini terbukti pada siklus I sampai siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebelum penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual, nilai rata-rata hasil belajar pratindakan adalah 80 dan ketuntasannya sebesar 61%. Sedangkan siklus I nilai rata-rata hasil belajar adalah 82 dan ketuntasannya sebesar 94% dan nilai rata-rata hasil belajar siklus II adalah 90 dan ketuntasannya sebesar 100%.

Simpulan penulisan ini adalah penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menemukan peluang baru dari pelanggan kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: multimedia kit, model pembelajaran kontekstual, hasil belajar

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang utuh dan mandiri sesuai dengan tujuan nasional, sebagai mana termuat dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Setiap guru pasti memiliki keinginan yang sama yaitu keberhasilan dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan utama mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif. Namun karena perbedaan karakteristik setiap siswa khususnya kemampuan siswa dalam memvisualisasikan apa yang disampaikan guru, maka dibutuhkan

kreatifitas atau inovasi dari guru untuk membuat desain pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan sikap, dan pengalaman sampai tingkat maksimum,serta mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan antusiasme dalam mencapai belajar secara maksimum.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasioanal (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang dalam dunia kerja, sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki hidupnya. UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 151 Sukoharjo Telp. (0271) 593132, Kode Pos: 57521.

Media pembelajaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo terbilang sudah mencukupi, seperti LCD Proyektor, ruang praktikum, laboratorium, perpustakaan yang saat ini sedang di renovasi, dan lain – lain, media yang tersedia di SMK Negeri 1 Sukoharjo ini sangat membantu dalam penelitian ini untuk menerapkan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual saat proses pembelajaran berlangsung.

Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan merupakan salah satu pelajaran dari konsentrasi jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berikut data praobservasi terhadap nilai yang diambil pada 2016, pada mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan kelas XI Pemasaran pada Ujian Akhir Semester (UAS) Semester I di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun 2015/2016 dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yakni 76.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester I Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan Kelas XI Pemasaran Semester I

No	Kelas	Tahun 2015/2016 Pelajaran		
		Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI Pemasaran 1	36	24	12
2	XI Pemasaran 2	34	23	11
3	XI Pemasaran 3	36	22	14

(Sumber: Guru pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan, 2016)

Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan bahwa angka ketidaktuntasan siswa kelas XI Pemasaran yang paling banyak tidak tuntas adalah kelas XI Pemasaran 3. Kegiatan praobservasi yang dilakukan penulis ke sekolah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut, terdapat masalah pada proses pembelajaran di kelas XI Pemasaran 3, yaitu adanya kesulitan belajar siswa dari segi *ekternal* antara lain: siswa hanya mempunyai Lembar Kerja Siswa atau LKS yang mereka pelajari, sehingga referensi bacaan sangat kurang sebab siswa

kurang kesadaran untuk memiliki buku paket sendiri dan hanya beberapa yang punya. Pemahaman konsep pada mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan, siswa masih cenderung menghafal belum sampai memahami, dari wawancara sejumlah siswa mengatakan bahwa pada saat pembelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan banyak siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, banyak siswa yang mengantuk, jarang ada diskusi kelompok dan jarang menggunakan slide presentasi berupa teks, gambar dan video.

Maka dari itu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bisa menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penulis memilih model pembelajaran kontekstual untuk diterapkan di kelas XI Pemasaran 3, Pembelajaran ini perlu dipertegas dengan contoh yang bisa diamati langsung oleh siswa dengan menggunakan multimedia kit. Menurut Johnson (2009: 67) Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah “sebuah proses

pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka”. Menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2009: 14), “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, dan juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendir-sendiri”. Maka dari konsep tersebut dikemukakan Sanjaya (2006: 255) ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan kepada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses

mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharap siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Multimedia kit merupakan kumpulan bahan-bahan yang berisi lebih dari satu jenis media yang diorganisasikan sekitar satu topik. Jenis ini termasuk, CD-ROM, *slides*, *audiotapes*, *videotapes*, gambar diam, media cetak, OHT, peta, lembar kerja, bagan, grafik, objek, dan model. Anitah, (2009: 182). Sanjaya (2013: 219) berpendapat ada tiga hal yang harus dipahami: pertama pembelajaran melalui multimedia menggunakan bermacam media seperti teks, gambar, video, dan lain-lain. Jadi siswa mempelajari lewat banyak media yang

bersamaan dan satu kesatuan yang dirancang secara utuh. Kedua macam-macam media digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara spesifik dirumuskan sebelumnya, artinya tujuan yang spesifik merupakan fokus dalam merancang berbagai media yang akan digunakan dalam proses belajar. Ketiga pembelajaran melalui multimedia didesain secara khusus. Tujuan dari multimedia kit adalah memberikan kesempatan pada peserta didik langsung (belajar), untuk menyentuh, mengamati, bereksperimen, dan memutuskan.

Menurut Suprijono (2012: 5), “hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Djamarah (2008: 13) berpendapat, “hasil belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Hasil belajar menurut Sudjana (2012: 7), “merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswamelalui kegiatan pembelajaran yang

dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar terbagi dalam lima kategori hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, kognitif, sikap, dan motorik”.

Sehingga dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan oleh ahli dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dengan diadakannya evaluasi. Selain melalui evaluasi hasil belajar, perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dapat pula dikatakan hasil belajar.

Arikunto, (2012: 60) mengemukakan teknik penilaian hasil belajar yang di kutip dari pedoman umum Badan Standar Nasional Pendidikan(BNSP) teknik penilaian yang dapat digunakan, antara lain:

1. Tes kinerja. Tes ini dapat menggunakan berbagai bentuk, seperti keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, uji

petik kerja, dsb. Melalui tes kinerja ini siswa mendemonstrasikan unjuk kinerja perwujudan kompetensi yang telah dikuasainya.

2. Observasi. Teknik ini dapat dilakukan dengan secara formal maupun informal. Secara formal, observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar siswa seperti sikap siswa. Secara informal, observasi dilakukan peneliti tanpa menggunakan instrumen.
3. Tes tertulis. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara uraian, maupun obyektif, seperti: benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan dan melengkapi.
4. Wawancara. Yaitu cara untuk memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan tentang wawasan, pandangan atau aspek kepribadian siswa.
5. Penilaian diri. Yaitu teknik penilaian yang digunakan agar siswa dapat mengemukakan

kelebihan dan kekurangan diri dalam berbagai hal.

6. Penugasan. Teknik ini dapat dilakukan dengan model proyek yang berupa sejumlah kegiatan yang dirancang, dilakukan dan diselesaikan oleh siswa diluar kegiatan kelas dan harus dilaporkan baik secara tertulis dan lisan. Penugas dapat pula berbentuk tugas rumah.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan kelas XI Pemasaran 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini berjudul: “Penerapan Multimedia Kit dan Model Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan multimedia kit dan model

pembelajaran kontekstual mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI Pemasaran 3 di SMK 1 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian kolaboratif antara peneliti, guru, dan murid maupun staf sekolah lainnya untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik, menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2008: 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo bulan Desember 2015- Mei 2016 yang meliputi kegiatan praobservasi, observasi tindakan, dan setelah tindakan. Subyek penelitian ini

adalah siswa kelas XI Pemasaran 3 mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan, semester II di SMK Negeri 1 Sukoharjo, dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara. Adapun data primer yang diperoleh peneliti yaitu:

1. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan dan siswa kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Observasi yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara. Adapun

data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai ujian akhir semester 1 siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Dokumen atau arsip sekolah berupa daftar nama siswa, silabus, dan dokumen lain yang menunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif, misalnya mean, median, frekuensi, atau persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif di analisis dengan menggunakan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru selama proses penerapan tindakan. Indikator kinerja

penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% hasil belajar siswa kelas XI Pemasaran 3 tuntas pada siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian ini meliputi:

1. Persiapan
2. Melaksanakan tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan, diketahui bahwa siswa kelas XI Pemasaran 3 memiliki hasil belajar yang kurang bagus nilai Ujian Akhir Semester I/UAS menunjukkan kelas XI Pemasaran 1 yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 66,6%, kelas XI Pemasaran 2 yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 67,6% sedangkan kelas XI Pemasaran 3 yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 61% yang berarti tingkat ketuntasannya paling rendah. Setelah diadakan tindakan dengan penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Menemukan Peluang Baru

dari Pelanggan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sikap pada kelas XI PM 3 siklus I adalah 75 dengan tingkat keberhasilan 69 % belum mencapai target 75 %. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat 86 dengan tingkat keberhasilan 80,5% sudah melampaui target 75%, dan nilai rata-rata keterampilan 83 pada siklus I tingkat keberhasilan 100%. Nilai rata-rata hasil belajar kelas PM 3 siklus I adalah 82 dengan tingkat ketuntasan 94%.

Refleksi dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan namun proses pembelajaran siklus I masih ditemui beberapa hambatan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai sikap siswa masih kurang, karena pada saat guru menerangkan pelajaran yakni masih ada siswa yang berbicara dengan temannya, dan siswa masih malu bertanya.
2. Beberapa siswa masih ada yang kurang fokus pada saat menerima pelajaran dari guru.

3. Guru kurang berinteraksi dengan siswa ketika menjelaskan materi, yakni guru jarang berpindah tempat.
 4. Guru masih kurang dalam mengajak siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan menegur siswa yang membuat gaduh.
 5. Sejumlah siswa kurang antusias pada saat membuat keterampilan berkelompok. Hal ini terlihat ada sebagian kelompok yang tidak membawa peralatan untuk membuat keterampilan.
 6. Kondisi kelas yang ramai saat membuat keterampilan pada pertemuan kedua siklus I.
 7. Pada saat tes pengetahuan terdapat siswa yang masih menyontek.
1. selanjutnya guru lebih memfasilitasi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya
 2. Guru dapat menegur siswa yang berbicara atau membuat gaduh suasana kelas serta menegur siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
 3. Guru mengawasi jalannya kelompok unjuk kerja maupun saat tes evaluasi dengan lebih tegas.
 4. Guru melakukan interaksi dengan siswanya ketika sedang menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan analisis di atas, maka hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menginformasikan kembali kepada guru mengenai sikap siswa dalam penerapan model pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran
- Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari siklus I dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata sikap pada kelas XI PM 3 siklus II adalah 88 dengan tingkat keberhasilan 100%. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat saat siklus I hanya 86 menjadi 88 dengan tingkat keberhasilan 88,8% sudah melampaui target 75%, dan nilai rata-rata keterampilan siklus I sebesar 83 menjadi 94 pada siklus II tingkat keberhasilan 100%. Nilai

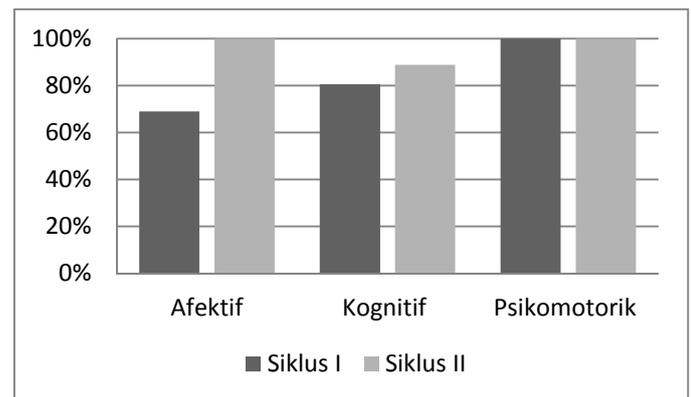
rata-rata kelas PM 3 pada siklus II adalah 90 dengan tingkat ketuntasan sebesar 100%.

Berdasarkan pengamatan dan analisis, dikatakan bahwa proses pembelajaran siklus II kelas XI Pemasaran 3 sudah baik karena telah mencapai hasil di atas batas minimum indikator kinerja penelitian yaitu sebesar 75%. Secara keseluruhan pada siklus II telah mencapai target indikator kinerja penelitian, oleh karena itu penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan-perbaikan siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian yang diadakan di kelas XI PM 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 ini dilakukan berdasarkan hasil praobservasi diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, sebagian siswa masih banyak yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut

dengan menerapkan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual. Hasil refleksi tindakan siklus I digunakan peneliti sebagai bahan perbaikan penerapan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui dengan penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menemukan peluang baru dari pelanggan. Pada setiap siklus proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan hasil belajar, berikut data peningkatan hasil belajar siswa PM 3:



Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Keberhasilan Hasil Belajar Setiap Siklus
(Sumber: Data pengamatan diolah peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar grafik 4.4 di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat keberhasilan hasil belajar, setiap siklusnya mengalami peningkatan yakni dengan meningkatnya jumlah siswa yang berhasil melampaui batas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Ranah afektif menunjukkan sebesar 69% siswa tuntas pada siklus I, sedangkan siklus II meningkat menjadi 100% siswa tuntas. Ranah kognitif menunjukkan sebesar 80,5% siswa tuntas pada siklus I, sedangkan siklus II meningkat menjadi 88,8% siswa tuntas. Ranah psikomotorik menunjukkan sebesar 100% siswa tuntas pada siklus I, sedangkan siklus II sama 100% siswa tuntas. Data diatas menunjukkan bahwa penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual dapat membantu para peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan multimedia kit

dan model pembelajaran kontekstual lebih efektif dan menyenangkan dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya, karena kegiatan pembelajaran ini bervariasi siswa belajar teori dan praktik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. Penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual membuat suasana kelas lebih hidup dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI PM 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar

ranah kognitif dilihat dari hasil tes evaluasi tertulis siswa sebelum dilakukannya tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus I, dan setelah pelaksanaan siklus II.

Sebelum dilaksanakannya tindakan rata-rata ujian akhir semester/ UAS siswa yaitu 80 masih terdapat 14 siswa yang belum tuntas atau 38,8% belum tuntas, sedangkan yang tuntas 22 siswa atau 61%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar siswa adalah 86 dengan presentase ketuntasan 80,5%. Pelaksanaan tindakan siklus II dapat meningkatkan tes hasil belajar siswa menjadi 88 dengan presentase ketuntasan sebesar 88,8%. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Ranah afektif diukur dari penilaian sikap siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata nilai sikap kelas PM 3 pada siklus I yaitu 75 dengan presentase ketuntasan 69% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88 dengan presentase ketuntasan 100%. Selain itu penilaian psikomotorik siswa juga

mengalami peningkatan, pada siklus I rata – rata nilai kinerja siswa yaitu 83 meningkat pada siklus II menjadi 94 sedangkan presentase ketuntasan siklus I dan siklus II adalah 100%.

Penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik dalam diskusi dalam kelompok ataupun kegiatan simulasi.
2. Peserta didik berusaha mengerjakan soal diskusi yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompoknya.
3. Kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat mulai terlihat dari bertanya pada guru dan ketika guru memberikan pertanyaan siswa berani menjawab.
4. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan inovatif. Hal ini terbukti dari antusias peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran juga meningkat, seperti: memperhatikan tayangan-tayangan video, mendengarkan penyampaian materi oleh guru, dan tidak sedikit siswa yang bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan belum dipahami.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Guru

1. Guru dalam pembelajaran sebaiknya ada teori dan praktik melalui penerapan multimedia kit dan pembelajaran kontekstual memberikan variasi pembelajaran yang menarik yang menggabungkan teori dan praktik belajar, Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru bisa membuat multimedia kit secara sederhana melalui penggabungan gambar, video, dan suara yang diterapkan pada topik tertentu.

3. Guru memberikan materi dengan contoh yang baru di sekitar kehidupan siswa supaya mereka bisa mengaitkan materi dengan hal-hal yang ada disekitar siswa serta meberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa yang tuntas dalam kegiatan evaluasi pada setiap akhir materi ataupun memberikan hadiah untuk kelompok/siswayang berprestasi untuk memacu semangat serta siswa yang aktif bertanya dan memperhatikan.
4. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berani berpendapat dan bertanya mengenai materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Guru dapat menerapkan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual secara berkelanjutan di kelas, serta bisa menularkan ilmunya kepada guru lain minimal di sekolahnya sendiri dan juga di tempat lain. Ketika melakukan penelitian sebaiknya berkolaborasi dengan sesama guru pemasaran guna untuk mengetahui kelemahan dan

kelebihan serta saling bertukar pengalaman sehingga tercipta suatu pembelajaran inovatif yang serupa/ yang lain.

Bagi Siswa

1. Siswa harus meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran dengan berani menyatakan pendapat/jawaban dan tidak takut apabila jawaban/pendapat itu salah.
2. Siswa harus lebih aktif dan kreatif untuk menyelesaikan tugasnya dalam kelompok pada saat guru mengadakan keterampilan dan simulasi
3. Siswa perlu memiliki inisiatif untuk mencari sumber/materi/referensi lain seperti buku ataupun internet.

Bagi Sekolah

Kepala Sekolah dapat memberikan simposium maupun diklat kepada guru yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran yang berkaitan dengan strategi mengajar yang tepat. Sebaiknya sekolah juga memberikan pelatihan membuat media pembelajaran kepada guru seperti, pelatihan membuat presentasi,

membuat video, dan gambar bergerak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.

Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tindakan kelas khususnya penerapan multimedia kit dan model pembelajaran kontekstual hendaknya mempersiapkan segalanya dengan matang dan mengkomunikasikannya dengan guru yang bersangkutan karena hal tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya harus paham membuat multimedia kit dan bisa menerapkannya lewat model kontekstual.
3. Peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Djamarah Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson. (2009). *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Mizan Center
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Fkip Uns Surakarta.
- Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2012). *Kooperative learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

PERSETUJUAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Nama : Yusuf Teja Ismaya

NIM : K7412193

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Surakarta, Agustus 2016

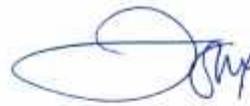
Pembimbing I



Dr. Harmi, M.Pd

NIP 195805241983032001

Pembimbing II



Jonet Arivanto N, SE, MM

NIP 197507282005011002

